BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Sunggal, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada saat sebelum diberikan perlakuan *(pretest),* keterampilan motorik halus anak mayoritas masih berada pada kriteria Belum Muncul, di mana anak-anak masih mengalami keterbatasan dalam koordinasi jari jemari, khususnya pada aspek kelancaran, ketepatan, kekonsistenan, serta kecermatan gerakan. Namun, setelah diberikan perlakuan secara intensif, hasil pengukuran akhir *(posttest)* menunjukkan perubahan progresif yang sangat positif dan merata, di mana seluruh aspek indikator keterampilan motorik halus anak telah mengalami peningkatan dan mencapai kriteria Sudah Muncul.

Perubahan nyata yang terjadi dari tahap *pretest* ke *posttest* ini sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian. Peningkatan keterampilan motorik halus tersebut membuktikan bahwa gerakan jepitan jari *(pincer grasp)* serta stimulasi taktil yang dilakukan secara intensif dan berulang saat anak mengambil dan memanipulasi remahan ampas teh merupakan faktor utama yang memberikan pengaruh signifikan. Dengan kata lain, kualitas motorik halus anak meningkat bukan sekadar karena hasil akhir dari kegiatan menempel (kolase) itu sendiri, melainkan karena proses aktivitas menjepit remahan teh tersebut yang secara

langsung melatih serta mematangkan otot-otot kecil pada jari jemari anak secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan sejumlah saran konstruktif. Rekomendasi ini diajukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif serta manfaat aplikatif bagi berbagai pihak terkait, sebagai berikut:

a. Bagi Guru

   Diharapkan guru kelas di TK Negeri Pembina Sunggal dapat mulai mengintegrasikan kegiatan kolase dengan memanfaatkan bahan sisa organik yang aman seperti ampas teh ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai alternatif variasi pembelajaran. Dalam melakukan pendampingan, guru diharapkan dapat lebih berfokus pada penguatan proses koordinasi mata dan tangan anak saat menjepit, mengoleskan lem sesuai batas, dan menempel remahan media secara cermat, tanpa harus memberikan beban atau tuntutan pada aspek kecepatan penyelesaian aktivitas anak.

b. Bagi Orang Tua

   Orang tua disarankan untuk melanjutkan stimulasi motorik halus ini di lingkungan rumah dengan melibatkan anak dalam aktivitas harian yang memanfaatkan bahan-bahan bertekstur atau memfasilitasi kegiatan kolase sederhana menggunakan sisa ampas teh rumahan. Orang tua diharapkan tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan atau pewarnaan anak yang rapi, melainkan lebih menghargai kelancaran alur gerak tangan dan proses kelenturan jemari anak saat menggenggam alat tulis. Keselarasan stimulasi

antara di sekolah dan di rumah akan membantu mempercepat hilangnya kekakuan mekanis pada otot-otot intrinsik tangan anak saat mereka melakukan aktivitas akademik mandiri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian sejenis, disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas cakupan sampel anak, menambah durasi sesi pemberian perlakuan (treatment), atau mengombinasikan pemanfaatan media ampas teh ini dengan variasi teknik dan bentuk kolase lainnya. Langkah tersebut diharapkan dapat memberikan temuan yang jauh lebih komprehensif serta memperkaya literatur mengenai berbagai alternatif stimulasi pada aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini.

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY